

## Peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Aru Dalam Menyikapi Tugas dan Tanggung Jawab Guru di SMP Kristen 3 Pulau Pulau Aru

Melanie Dee Miana Elsurun Vannon<sup>1</sup> Titus Gaite<sup>2</sup> Ridwan Hatala<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Kota Ambon, Provinsi Maluku, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [melanievannon@gmail.com](mailto:melanievannon@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Aru Dalam Menyikapi Tugas dan Tanggung Jawab Guru di SMP Kristen 3 Pulau Pulau Aru. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Aru memiliki peran dalam menyelenggarakan pendidikan oleh karena itu setiap permasalahan yang ada harus di perhatikan dan mempertimbangkan dengan baik secara adil dan merata pada setiap satuan pendidikan. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berperan dalam mengelola anggaran demi menunjang pendidikan, dari 20% pembiayaan lebih ke nonfisisk seperti gaji dan tunjangan sedangkan sisanya 10% pembiayaan kebutuhan kator atau pembiayaan program pendamping dalam pembangunan pendidikan. Kemudian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berperan sebagai pengawas dan pembina dalam meningkatkan kedisiplinan tugas dan tanggung jawab guru. Dinas Pendidikan berhak mendapatkan laporan kegiatan belajar mengajar, melakukan pemantauan supervisi, rekapitulasi kehadiran, melakukan pembinaan bagi guru yang melanggar aturan. Sehingga evaluasi yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan terhadap apa yang ditemukan maka di terapkan absensi berbasis android, kemudian melakukan pengontrolan bersama dengan Satuan PP, Kepala Desa, dan Tokoh Agama terhadap guru di Desa. Dari peranan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan terdapat beberapa faktor penghambat bagi guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yaitu letak geografis, transportasi laut, kondisi alam, rumah guru terbatas, pendapatan gaji, dan jaringan internet. faktor penghambat yang hadapi guru ialah dengan menyesuaikan dengan keadaan yang ada, dalam variable ini dapat mengendalikan perilaku. Hal ini di dukung oleh Teori Displin Kerja Guru Menurut Hamza Uno dan Nina Lamatenggo 2016 dalam mengkaji pendekatan variable displin kerja menurut kelvin Seifert terdapat pendekatan humanisme (berdasarkan tanggung jawab), pendekatan negoisasi (bantuan intervensi), dan pendekatan modifikas perilaku (menilai sebab akibat).

**Kata Kunci:** Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Peran, Tugas dan Tanggung Jawab

### Abstract

*This research aims to describe the role of the Aru Islands Regency Education and Culture Service in responding to the duties and responsibilities of teachers at Aru Island 3 Christian Middle School. This research method is a descriptive qualitative approach. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The results of this research show that the Aru Islands Regency Education and Culture Service has a role in providing education, therefore every existing problem must be paid attention to and considered fairly and evenly in each educational unit. The Department of Education and Culture plays a role in managing the budget to support education, of which 20% of the funding goes to non-physical matters such as salaries and allowances, while the remaining 10% is funding for office needs or funding for accompanying programs in educational development. Then the Department of Education and Culture plays the role of supervisor and supervisor in improving the discipline of teachers' duties and responsibilities. The Education Service has the right to obtain reports on teaching and learning activities, monitor supervision, recapitulate attendance, provide guidance for teachers who violate the rules. So the evaluation carried out by the Education and Culture Service regarding what was found then implemented Android-based attendance, then carried out joint control with the PP Unit, Village Head and Religious*

*Leaders over teachers in the Village. From the role played by the Department of Education and Culture, there are several inhibiting factors for teachers in carrying out their duties and responsibilities, namely geographical location, sea transportation, natural conditions, limited teacher housing, salary income, and internet networks. The inhibiting factor that teachers face is adapting to existing circumstances, this variable can control behavior. This is supported by the Teacher Work Discipline Theory according to Hamza Uno and Nina Lamatenggo 2016. In examining the variable approach to work discipline according to Kelvin Seifert, there is a humanism approach (based on responsibility), a negotiation approach (intervention assistance), and a behavior modification approach (assessing cause and effect).*

**Keywords:** Education and Culture Service, Roles, Duties and Responsibilities



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengaruh pendidikan sangat besar bagi pengembangan individu dan masyarakat melalui peningkatan kemampuan intelektual, sikap, dan keterampilan dalam menghadapi berbagai hal. "Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional). "Pendidikan juga merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya Pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya" (Ki Hajar Dewantara). Dalam KBBI "Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan". Jadi Pendidikan diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi dirinya dan mengarahkan peserta didik menjadi bagian dalam anggota masyarakat melalui ilmu pengetahuan yang dimiliki, pendidikan dapat menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui sekolah baik yang dikelola oleh pemerintah sendiri atau masyarakat.

Dalam mengawasi jalannya pendidikan maka peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sangat penting dalam melaksanakan tugas, hak, dan kewajiban sesuai dengan kedudukan yang merupakan bagian dari pemerintah yang mengurus bidang pendidikan dan bidang kebudayaan yang aktif serta berpartisipasi memberikan sumbangan dengan tujuan meningkatkan sumber daya manusia, pendidikan yang berkualitas dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Peran diartikan sebagai "perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dengan cara tertentu dalam rangka melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan statusnya, dan dapat dikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status sosial dalam masyarakat dan peran itu lebih memanifestasikan dirinya dalam fungsi, penyesuaian sebagai suatu proses" menurut Abdulyasni dkk (2019:3). Intervensi antara Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berperan penting untuk menghasilkan peserta didik yang bermutu dan kualitas pendidikan yang berdaya saing tinggi agar berguna bagi masyarakat dan juga negara. Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyelenggarakan pendidikan berdasarkan Undang-Undang, serta memprioritas anggaran demi menunjang pendidikan, Hal ini dapat mempertegas bahwa

pemerintah memegang kewajiban memenuhi hak warga negara atas pendidikan yang layak dan berkualitas.

Dalam dunia pendidikan dibutuhkan tenaga pendidik yang menjadi tokoh, panutan bagi peserta didik dan lingkungan. Sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajarkan, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru bukan hanya memberikan ilmu dari guru kepada peserta didik tetapi guru juga berperan sebagai pengganti orang tua di sekolah yang tugasnya mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, serta menumbuhkan kemampuan peserta didik agar dapat meningkat. Dengan adanya tugas guru maka tanggung jawab guru begitu besar. dengan peranannya, guru dapat memperhatikan peserta didik dalam proses pembelajaran, melihat perkembangan peserta didik, dan kehidupan yang dia jalani di sekolah. Guru dapat memberikan pelayanannya berupa memberikan ilmu, mengembangkan potenesi, membentuk karakter, mengajarkan sikap, nilai moral, membuat rancangan pembelajaran serta kegiatan pembelajaran untuk peserta didik, sebagaimana diterapkan sebagai orang tua kedua disekolah. Untuk mendasari tugas dan tanggung jawab guru, guru dituntut memiliki kemampuan dan kompetensi sebagai bagian dari profesionalisme guru. Artinya guru yang pekerjaan profesional membutuhkan keahlian khusus dari hasil proses pendidikan yang dijalani pada lembaga pendidikan keguruan.

Mengenai tugas dan tanggung jawab, Bagaimana jika terjadi sesuatu yang menghalangi seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab seperti yang terjadi pada guru-guru di sekolah smp kristen 3 pulau pulau aru. Masalah yang dihadapi guru yaitu guru jarang kembali ketempat tugas atau sekolah sekitar dua bulan. Hal ini dilihat dari kondisi yang terjadi yaitu 1) Letak geografis, Kabupaten Kepulauan Aru memiliki daerah kepulauan yang kendaraannya menggunakan transportasi laut. jika berpergian ketempat tugas atau sekolah harus menyeberangi lautan dengan menggunakan kapal cepat atau motor laut. 2) Transportasi laut yang susah. Terdapat kapal cepat dan motor laut yang merupakan kendaraan pulang pergi. Maksud dari Transportasi laut yang susah ialah ketika pulang pergi satu minggu lebih jika ada kapal atau motor laut yang mesin rusak maka satu bulan baru beroperasi lagi. 3) Faktor alam yaitu musim barat dan musim timur yang menyebabkan angin kencang dan ombak yang besar sehingga membuat siapa saja yang takut menyeberangi lautan. 4) Tidak ada rumah guru. Rumah guru diperlukan untuk guru yang melakukan perjalanan diluar dinas atau pengabdian, agar guru memiliki tempat tinggal yang nyaman dan aman. 5) Gaji yang belum diterima selama dua bulan terjadi, padahal gaji ini diperlukan guru untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau kebutuhan guru pada saat tinggal di tempat tugas. Apabila hal ini sering terjadi maka bisa berdampak pada peserta didik dapat dilihat dari peserta didik kurang semangat belajar dalam proses pembelajaran berlangsung atau kurangnya minat belajar karena sekian lama baru masuk sekolah. Hal ini bisa berdampak merugikan peserta didik itu sendiri dan berdampak juga pada kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu bagaimana seseorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dapat mengendalikan perilaku dalam menghadapi permasalahan yang ada begitupun dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan bagaimana memegang kewenangannya dalam menjalankan peran. Berdasarkan masalah diatas maka sejauh mana Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Aru menyikapi tugas dan tanggung jawab yang terjadi pada guru-guru disekolah SMP kristen 3 pulau-pulau aru. Dengan ini maka, guru tidak terbebani dengan masalah yang dihadapi dan guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil masalah ini dengan Judul: "Peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Aru Dalam Menyikapi Tugas dan Tanggung Jawab Guru di SMP Kristen 3 Pulau-Pulau Aru".

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami, Menurut (Lexy Moleong 2000: 14). Di dalam penelitian ini terdapat upaya mendiskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang saat ini terjadi. Subjek penelitian ini adalah Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Aru, Kepala Bidang Pembinaan SMP, dua staf Bidang Pembinaan Ketenagaan, Kepala Sekolah dan Tiga Guru Smp Kristen 3 Pulau Pulau Aru. Metode pengumpulan data diperoleh dari sudut pandang informan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Bagaimana Peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Aru Dalam Menyikapi Tugas dan Tanggung Jawab Guru di Smp Kristen 3 Pulau Pulau Aru**

Pada permasalahan ini bagaimana Dinas Pendidikan dan Kebudayaan memberikan kebijakan dalam menyikapi berbagai masalah pendidikan yang terjadi disatuan pendidikan, dilakukan wawancara dengan beberapa narasumber sebagai berikut: Menurut pendapat Bapak A. Pokar S.Pi.,M.Si selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupeten Kepulauan Aru sebagai mana hasil wawancara pada hari Rabu 6 Desember 2023 mengatakan bahwa: Oleh pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan membijaki tidak bisa semua permasalahan itu dikondisikan sekaligus karena berkenan dengan ketersediaan anggaran. Anggaran yang ada di pemerintah daerah itu ada yang sifatnya dana transfer dan dana berpenghasilan sendiri yaitu disebut dengan pendapatan asli daerah. Pendapatan asli daerah ini diperoleh sesuai dengan potensi penerima daerah, jadi PAD itu di kondisikan dengan dana potensi penerima daerah, kemudian dana transfer dari pemerintah pusat itu dalam bentuk dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK). Dana alokasi umum dan dana alokasi khusus semua itu dalam APBD itu 20 % minimal sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat sebagai manadesperipending dibidang Pendidikan.

Kemudian pendapat serupa di sampaikan oleh Bapak L. Kailey. S.Pd.,MT selaku Kepala Bidang Pembinaan SMP pada hari Jumat 8 Desember 2023 mengatakan bahwa: Kebijakan dalam pembangunan pendidikan di SMP Kristen 3 Pulau Pulau Aru berupa pembangunan fisik seperti ruangan kepala sekolah, ruangan guru, ruangan tata usaha, ruangan kelas dan perpustakaan. yang belum terpenuhi laboratorium, rumah dinas kepala sekolah, dan rumah dinas guru. Jadi masih banyak yang belum terpenuhi karena dinas juga memperhatikan sekolah-sekolah yang ada di kabupaten kepulauan aru khususnya satuan Pendidikan Smp ada 49 sekolah yang harus diperhatikan secara adil dan merata. Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembangunan pendidikan terdapat berbagai masalah yang di hadapi, bukan saja di SMP Kristen 3 Pulau Pulau Aru tetapi di seluruh satuan Pendidikan SMP di Kabupeten Kepulauan Aru maka Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupeten Kepulauan Aru menyikapi tidak semua permasalahan di kondisikan sekaligus karena berkenanan dengan ketersediaan anggaran. Untuk kebijakan yang di lakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan aru ialah pembangunan pendidikan seperti pembangunan fisik berupa ruangan kepala sekolah, ruangan guru, ruangan kelas, dan ruangan tata usaha yang belum terpenuhi ialah laboratorium, rumah dinas kepala sekolah, rumah guru.

### **Dalam melakukan penyelenggaraan pembinaan, pengawasan terhadap guru-guru Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berupaya melakukan berbagai kebijakan**

Menurut pendapat Bapak A. Pokar, S.Pi.M.Si selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan bahwa: Terkait dengan disiplin dalam pelaksanaan tugas itu yang pertama dikondisikan panggil kepala bidangnya dan bikin teguran kepada kepala sekolahnya. Kemudian tidak lagi didengar yang bersangkutan langsung diberi sanksi terhadap penahanan gaji. Untuk kedepan dilakukan penerapan absensi berbasis android nanti bekerja sama lagi dengan dinas kominfo apakah satuan Pendidikan Pendidikan itu sudah ada dalam area yang bukan sport artinya daerah-daerah yang sudah terkoneksi dengan internet dan jaringan Telkom jika di setiap kecamatan terjangkau internet dan jaringan telkomsel maka akan diterapkan absensi berbasis android di satuan Pendidikan. Pendapat yang lain disampaikan oleh Bapak L. Kailey, S.Pd.MT selaku Kepala Bidang Pembinaan SMP mengatakan bahwa: Jadi untuk pembinaan itu tetap dilakukan karena bidang pembinaan punya tugas rutin itu terkait dengan pembinaan kepala sekolah itu dilakukan dalam bentuk misalnya pengawas turun untuk melakukan supervisi, pembinaan terhadap guru juga dilakukan lewat kehadiran pengawas dalam supervisi. Hal yang berikut dominan dilakukan juga dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang digelar dinas dan melibatkan oleh sekolah dan guru dismp Kristen 3 pp aru. Terkait dengan disiplin guru kami lakukan misalnya rekapitulasi kehadiran setiap bulan itu harus dikirimkan dari kepala sekolah kemudian ada surat perintah dari kepala dinas misalnya mereka punya kehadiran itu tidak ada alasan yang tidak benar artinya salah satunya gaji mereka akan ditahan nanti akan dilakukan pembinaan akan dibuat surat pernyataan baru kami tim akan membuka blokir gaji mereka dan gaji mereka akan dibayar jadi jika terulang lagi maka akan mendapat resiko yang besar lagi. Berdasarkan hasil wawancara maka disimpulkan bahwa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Aru sudah melakukan penyelenggaraan dan pembinaan dalam meningkatkan kedisiplinan guru melalui supervisi dan rekapitulasi kehadiran yang dikirimkan setiap bulan. Apalagi Bidang Pembinaan Smp yang menjalankan tugas penyelenggaraan dan pembinaan terhadap guru, sehingga mempertegas guru yang tidak menjalankan tugasnya akan di beri sanksi.

### **Mengenai faktor-faktor penghambat tugas dan tanggung jawab guru Dinas Pendidikan dan Kebudayaan beranggapan bahwa banyak tantangan dalam pembangunan pendidikan di Kabupaten Kepulauan Aru**

Menurut pendapat Bapak A. Pokar S.Pi.,M,Si mengatakan bahwa: Masalah pendidikan yang pertama ketersediaan sarana prasarana disekolah. Yang kedua terkait dengan sumber daya aparatur ketersediaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Khususnya kurang ketersediaan tenaga kependidikan seperti tata usaha. Terkait dengan tempat tinggal belum terpenuhi disetiap satuan Pendidikan, kemudian masalah yang lain adalah keterjangkauan konektivitas berkaitan dengan transportasi dan komunikasi. Yang berikut terkait dengan kesejahteraan pegawai dalam hal ini gaji dan tunjangan bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan itu semuanya masih minim. Kemudian sikap kepribadian dan disiplin yang artinya jika memiliki kekurangan tapi memiliki kepribadian yang baik dan disiplin yang tinggi otomatis pasti dari permasalahan itu dibatasi atau ketiadaan gejala hal baik yang terjadi sarana, sumberdaya aparaturnya, sumber daya ekonomi atau kesejahteraan pegawai itu sendiri. Pendapat yang sama disampaikan oleh Bapak Y. Rungun pada hari Selasa 5 Desember 2023 mengatakan bahwa: Faktor-faktor pasti banyak, yang paling utama tempat tugas bagaimana orang melakukan tugas tapi dia nyaman atau tidak, kemudian ada faktor yang lain juga yaitu letak geografis yang jauh dari perkotaan. Misalnya guru pergi ke tempat tugas membawa persediaan yang bertahan tiga bulan, kemudian mereka yang tinggal dirumah warga

persediaan yang tiga bulan itu habis dalam satu bulan mereka akan kembali lagi ke kota untuk membeli persediaan inilah yang menghambat tugas guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Aru mengatakan banyak tantangan yang harus dihadapi apalagi di daerah Kabupaten Kepulauan Aru yang terdiri dari pulau-pulau yang masih harus di perhatikan secara adil dan merata. Ketersediaan sarana dan prasarana masih kurang seperti ruangan laboratorium dan rumah guru yang terbatas, kemudian kurangnya ketersediaan tetanaga kependidikan seperti tata usaha, terjangkau konektivitas seperti transportasi laut dan komunikasi, pendapatan gaji minim, kesadaran guru, dan persediaan makanan yang cepat habis bagi guru pengabdian di desa.

### **Kemudian langkah-langkah yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Aru terhadap tugas dan tanggung jawab guru**

Menurut pendapat Bapak A. Pokar, S.Pi.M.Si selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan bahwa: Terdapat salah satu kebijakan yaitu kerja sama antar dinas Pendidikan dan Satuan Satpol PP dan Kepala Desa atau Tokoh Agama terkait penegakan disiplin tadi untuk membantu mengontrol. Jadi yang didesa itu datang ketika masa tugas sudah selesai harus pulang. Selain supervisi tidak telalu spesifik sudah satu kali laksanakan, tahun depan dua kali, supervise yang dilakukan oleh pengawas langsung sidang dan banyak sekali masalah yang di temui termasuk kehadiran para guru disekolah kemudian terkait dengan kondisi sarana prasana pendukung pembelajaran. Menurut pendapat Bapak L. Kailey, S.Pd.MT mengatakan bahwa: Jadi terkait dengan tugas dan tanggung jawab guru itu yang pertama sekali bahwa yang namanya pegawai negeri kita pisahkan dulu pegawai negeri dan non pegawai negeri sebab pada guru- guru yang ditempatkan juga itu berdasarkan dana yang diambil dari kas pemerintah daerah lewat honor daerah. Mereka ini, terkait dengan pembayaran gaji mereka itu harus kasih masuk lewat laporan jadi laporan terkait dengan proses mengajar mereka selama satu bulan atau dua bulan harus diiringi dengan foto video kemudian daftar hadir mereka dan siswa itu sebagai bukti mereka ini sudah haknya harus dibayarkan kalau laporan-laporan yang tadi sudah disampaikan tadi tidak dilampirkan sudah pasti gaji mereka tidak akan dibayarkan. Untuk pegawai negeri itu kami tetap melakukan pemantauan dengan jalan rekapitulasi kehadiran setiap bulan jadi dari rekapitulasi kehadiran itu kita lihat ada guru a atau guru b misalnya kehadirannya disekolah tanpa alasannya tidak jelas kita akan konfirmasi dengan sekolah bagaimana guru a ini apa betul ia tidak hadir disekolah Smp Kristen 3 selama sekian waktu ini apakah ada pemberitahuan kepala sekolah atau tidak nanti kita konfirmasi dengan kepala sekolah kalau itu betul maka kita akan mengambil tindakan yang pertama kita akan melakukan pembinaan.

Menurut pendapat Ibu R. Kwaitota pada hari Selasa 5 Desember 2023 mengatakan bahwa: Sebernarnya ini berpulang ke guru yang bersangkutan karena selama ini dinas Pendidikan sudah bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam penerapan guru disatuan Pendidikan khusus di SMP Kristen 3 Pulau Pulau Aru itu berpulang lagi dengan guru yang bersangkutan apakah ia nyaman dengan orang kampung atau tidak. Yang berikut harus ada perhatian dari pemerintah desa untuk guru, Jadi dinas ini anggaran terbatas sehingga pembangunan rumah dinas belum terjangkau. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Aru terhadap tugas dan tanggung jawab guru ialah melakukan pemantauan terhadap supervisi dan rekapitulasi kehadiran guru. Jika terdapat guru yang tidak hadir dan alasannya tidak jelas maka kepala sekolah akan konfirmasi dengan kepala bidang untuk melakukan pembinaan selanjutnya. Kemudian satu kebijakan lagi yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten

Kepulauan Aru akan bekerja sama dengan Satuan Satpol PP, Kepala Desa dan Tokoh Agama untuk membantu mengontrol. Jika kedatangan guru yang keluar dari tempat tugas saat menjalankan tugas dan alasannya tidak jelas akan dikonfirmasi, atau guru yang tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab akan dikonfirmasi juga.

### **Faktor- Faktor Penghambat Dalam Menjalakan Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

Untuk memajukan pendidikan di suatu daerah guru berperan penting dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, Dalam menjalankan hal tersebut sekolah juga dapat menunjang segala kebutuhan yang dimiliki oleh guru. Menurut pendapat Bapak A. Gainau, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Kristen 3 Pulau Pulau Aru pada hari Selasa 30 Januari 2024. Mengatakan bahwa: Untuk menunjang hak guru dalam proses pengajaran pembelajaran disekolah terdapat sarana dan prasarana yaitu ruang kelas, ruangan guru, ruangan tata usaha, ruangan kepek, satu unit laptop, dua unit komputer, dua mesin lampu, jika diperlukan dalam proses pembelajaran akan digunakan, dan alat perlengkapan mengajar, peserta didiknya lumayan banyak. Sedangkan kegiatan administrasi dalam mengupload data datapodik peserta didik dan guru itu belum terealisasi dengan baik karena internet kurang bagus mau tidak mau ya kita menguploadnya di dobo. Pendapat yang sama disampaikan oleh Ibu D. Erlely S.Pd selaku wakasek kurikulum pada hari Rabu 31 Januari 2024. Mengatakan bahwa: Untuk faktor penunjang itu sarana prasarana yang ada, peserta didiknya juga lumayan banyak walau ruangan belajarnya tiga tapi itu adalah fasilitas yang dimiliki sekolah, kemudian perpustakaan sudah ada, ruangan guru, ruangan kepek, dan mck. Sedangkan untuk proses belajar mengajar itu masih banyak kekurangan karena kurikulum juga berubah-ubah jadi kurikulum satu belum selesai sudah kurikulum baru jadi penyesuaian itu susah. Sehubungan dengan pendapat di atas menurut Bapak Y. Batlajery S.Pd selaku kaur kemahasiswaan pada hari Selasa 6 Februari 2024. Mengatakan bahwa: sarana prasana dapat menunjang tugas guru dalam mencapai tujuan pengajaran yang dirumuskan. Seperti di sekolah terdapat ruangan belajar, peralatan untuk kegiatan mengajar, dan media pengajaran sumber pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara informan dan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab terdapat faktor penunjang sarana dan prasaran seperti tiga ruangan kelas, satu ruang guru, satu ruangan tata usaha, satu ruangan kepek, perpustakaan, MCK, satu unit laptop, dua unit computer, dua mesin lampu, alat kegiatan mengajar serta peserta didik. Dalam menunjang kesejahteraan guru seperti rumah guru, gaji, transportasi laut, jaringan internet masih terbatas, tenaga pendidik juga masih kurang.

### **Guru yang menjalankan tugas dan tanggung jawab pasti menemukan faktor penghambat yang dirasakan**

Menurut pendapat Ibu D. Erlely S.Pd mengatakan bahwa: Faktor penghambat itu ya dari dalam dan dari luar, kalau dari dalam itu sendiri misalnya kami tidak termotivasi tapi puji Tuhan selama ini kami yakini bahwa ini tugas yang kami jalani dapat berjalan dengan baik. Cuma yang menghambat kurang perhatian orang tua kepada peserta didik, hal itu juga menjadi faktor yang menghambat sehingga Pendidikan disini itu kurang maksimal. Kemudian dalam menjalankan tugas terdapat transportasi laut yang susah, jaringan internet dan jaringan listrik termasuk faktor penghambat. Hal yang berbeda juga dikemukakan oleh Bapak Y. Batlajery S.Pd mengatakan bahwa: faktor penghambat yang dilihat masih kurangnya buku-buku penunjang bagi guru disekolah seperti buku-buku yang sesuai dengan kurikulum yang ada, kurikulum berubah-ubah seiring dengan perkembangan zaman. Kedua itu jaringan listrik di desa PLN sudah ada tapi masalahnya tidak berorientasi disiang hari. yang ketiga jaringan internet itu sangat penting bagi kami apalagi sekarang mengharuskan kami menggunakan internet agar bisa

mengakses sumber pelajaran kreatif dan berintelektual sebaliknya juga untuk peserta didik dimana kan ada kegiatan Assesmen yang memerlukan jaringan yang bagus. Keempat itu kurangnya perhatian orangtua bagi anak dalam proses belajar disekolah, Faktor tersebut yang menjadi hambatan dalam Pendidikan disini. Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Tania S.Pd selaku guru honor pada hari selasa 6 febuari 2024 mengatakan bahwa: faktor penghambat itu masih kurang tenaga guru mata pelajaran misalnya mata pelajaran Ipa biologi, kimia, matematika, geografi, dan bahasa inggris. Kalau faktor penghambat untuk guru itu tranprtasi laut, gaji, dan rumah guru. Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab yang dimiliki guru tidak mudah seperti apa yang dipikirkan karena dalam menjalankannya terdapat faktor penghambat seperti kurang penguatan diri, kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik disekolah, rumah guru, transpotasi laut, gaji, jaringan internet, listrik dan tenaga pendidik masih terbatas.

### **Faktor penghambat yang membuat guru tidak maksimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab**

Menurut pendapat Ibu D. Erlely S.Pd mengatakan bahwa: Kalau guru itu soal faktor penghambatnya untuk sekarang ini faktor transportasi laut. pulang pergi kemarin kan ada kapal cepat dari pemerintah tapi sekarang tidak jalan karna kondisi alam, ada juga motor laut yang di Desa Kojabi tapi jarang baru beroperasi itu yang pertama. Yang kedua di desa itu kebanyakan rumah guru terbatas, saya dapat rumah guru jadi otomatis saya bisa sesuaikan tapi untuk teman-teman guru yang tidak dapat rumah akhirnya mereka tinggal bersama dengan rumah warga. Yang ketiga gaji, kami terima gaji didobo jika mau ambil berarti tunggu transportasi laut berangkat ke Dobo. Hal senada disampaikan oleh Bapak Y. Batlajery S.Pd mengatakan bahwa: faktornya itu kurangnya sarana transportasi laut pulang pergi untuk kapal cepat tidak beroperasi karena kondisi alam yang terjadi. Kemudian kurangnya perumahan guru sehingga guru tidak betah ditempat tugas. Pendapat yang sama disampaikan oleh Ibu Tania S.Pd mengatakan bahwa: untuk faktor yang tidak maksimal itu tranportasi laut pulang pergi. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan informan maka disimpulkan, bahwa faktor penghambat yang tidak maksimal dialami guru untuk menjalankan tugasnya ialah transportasi laut, kondisi alam, rumah guru, dan gaji.

### **Bagaimana guru dapat mengatasi faktor penghambat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab guru**

Menurut pendapat Bapak A. Gainau, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Kristen 3 Pulau Pulau Aru mengatakan bahwa: Dalam melaksakan tugas dengan baik, saya ini kepala sekolah yang paling kecil dibawa tugas saya ya membimbing membina bagaimana menempatkan tenaga guru itu sebatas lewat pertemuan sekolah atau kami melakukan pertemuan saat libur kalau semua guru ada didobo ya kami membuat pertemuan. Tapi untuk memantau kinerja guru saya diharuskan membuat daftar rekapitulasi guru yang dikirimkan satu bulan sekali di Dinas Pendidikan dan kebudayaan khususnya ke Bidang Pembinaan SMP. Hal yang berbeda di kemukakan oleh Ibu D. Erlely S.Pd mengatakan bahwa: Untuk mengatasi ya sesuaikan saja karena sekarang kami ambil gaji didobo jadi kami lama-lama dikampung juga serba salah kami lama-lama dikota juga serba salah tapi kami harus berusaha untuk atasi hambatan itu. Walaupun juga ada kekurangan, tapi kami tetap berusaha misalnya ada transportasi laut motor kampung ya kami usaha harus pergi. kemudian gaji jadi kami harus sesuaikan waktu dari dobo karena gaji juga dapat memenuhi kebutuhan kami ditempat tugas. Hal yang senada di sampaikan oleh Bapak Y. Batlajery S.Pd mengatakan bahwa: Melihat banyak sekali faktor yang ada kami menyesuaikan tetapi perlu adanya hubungan kordinasi yang baik dari pihak sekolah

dan toko masyarakat sehingga dapat mengatasi hambatan- hambatan yang terjadi sehingga kedepan semuanya dapat berjalan dengan baik. Pendapat yang sama di sampaikan oleh Ibu Tania S.Pd (28 tahun) mengatakan bahwa: Baik, untuk mengatasi itu semua berpulang pada masing-masing guru apa dia mampu melakukan dan mengatasi faktor penghambat kemudian mengatasi faktor tersebut menyesuaikan diri dengan keadaan dan kondisi tersebut serta berusaha melakukan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka dapat disimpulkan, bahwa dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab guru merasakan faktor penghambat yang terjadi. Untuk itu dengan kondisi tersebut perlu adanya hubungan kordinasi pihak sekolah, pemerintah desa, dan dispendik dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan untuk mengurangi faktor penghambat yang ada dan guru-guru juga menyesuaikan diri dengan kondisi yang dirasakan.

### **Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dari beberapa informan yang dianggap dapat memberikan informasi penelitian ini, tentang “Peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Aru dalam menyikapi tugas dan tanggung jawab guru di SMP Kristen 3 Pulau Pulau Aru” dari data yang diperoleh maka mendapatkan jawaban sebagai berikut:

#### **Peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Aru Dalam Menyikapi Tugas dan Tanggung Jawab Guru di Smp Kristen 3 Pulau Pulau Aru**

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berupaya menjalankan peran mengambil tindakan dalam berbagai kebijakan yang bertujuan untuk mengelola dan mengawasi sistem pendidikan di suatu daerah. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan harus memperhatikan dan mempertimbangkan setiap masalah yang di hadapi pada setiap lembaga satuan pendidikan secara adil dan merata, adapun peran yang dilakukan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berperan dalam mengelola anggaran demi menunjang pendidikan. Anggaran 20% minimal sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat sebagai manadesperipending di bidang pendidikan, anggaran tersebut berdasarkan Pasal 31 ayat 4 Undang Undang dasar 1945. Dalam mengakomodir anggaran 20% bagaimana Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengalokasikan anggaran dengan cara pembiayaannya lebih ke nonfisik. Sisa anggaran sebesar 10% akan di prioritaskan ke pembangunan pendidikan di Kabupaten Kepulauan Aru. Jadi pembiayaan nonfisiknya itu untuk gaji dan tunjangan bahkan juga dengan tenaga honorer sudah termasuk dalam belanja pegawai di hitung dari tahun 2023 sampai 2024 itu 70% sampai 73,4%. Seperlunya dengan DAK kurang lebih sekitar 17 sampai 20% dari sisanya itu sekitar 73,4% kemudian tambah dengan 16% atau 20% hasilnya 90% nah sisa 10% ini untuk pembiayaan kebutuhan rutin kantor dan pembiayaan untuk progam kegiatan di setiap bidang dalam melihat pembangunan pendidikan.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berperan sebagai pengawas dalam mengwujudkan pendidikan melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap tenaga pendidik untuk meningkatkan kedisiplinan tugas dan tanggung jawab seperti mendapatkan hasil laporan perencanaan kegiatan belajar, kegiatan pemantauan supervisi dan rekapitulasi kehadiran guru setiap bulan, melakukan pembinaan bagi guru yang melanggar aturan. Sehingga Dinas Pendidikan melakukan evaluasi terhadap apa yang di temukan maka Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan absensi berbasis android, Kemudian melakukan pengontrolan bersama dengan satuan pp, kepala desa, dan tokoh agama terhadap guru di desa. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan juga melaksanakan pelatihan atau sosialisasi bagi guru untuk meningkatkan kapasitas tenaga pendidik.

### **Faktor- Faktor Penghambat Dalam Menjalakan Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

Berdasarkan data yang di temukan pada rumusan masalah ke dua bahwa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab guru memberikan ilmu pendidikan, guru mampu membimbing, mengarahkan, mengajarkan, dan menilai peserta didik dengan perkembangannya, karakter, bahkan kegiatan pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Dengan menjalankan tugas tersebut terdapat faktor-faktor yang menghalangi, apalagi di daerah Kabupaten Kepulauan Aru yang terdiri dari pulau-pulau, SMP Kristen 3 Pulau Pulau Aru ini terletak di Desa Kojabi yang jauh dari perkotaan. Faktor- faktor penghambat yang di temukan ialah:

1. Letak geografis, Kabupaten Kepulauan Aru memiliki daerah kepulauan yang kendaraannya menggunakan transportasi laut. jika berpergian ketempat tugas atau sekolah harus menyeberangi lautan dengan menggunakan kapal cepat atau motor laut.
2. Transportasi laut ke Desa Kojabi, terdapat satu kapal cepat dan empat motor laut yang merupakan kendaraan pulang pergi. Transportasi laut dari dobo ke desa kojabi atau sebaliknya agak susah karena ketika pulang pergi itu satu minggu lebih, jika ada kapal atau motor laut yang mesin rusak maka satu bulan baru beroperasi lagi.
3. Kondisi alam yaitu musim angin barat dan musim angin timur yang menyebabkan angin kencang dan ombak yang besar sehingga membuat siapa saja yang takut menyeberangi lautan, bahkan dari dinas perhubungan melarang kapal cepat untuk berlayar.
4. Rumah guru terbatas, oleh karena itu beberapa guru tinggal di rumah warga. Untuk Guru SD sudah memiliki rumah guru sedangkan Guru SMP hanya memiliki satu rumah guru.
5. Pendapatan gaji, gaji dibutuhkan oleh tenaga kerja setelah melaksanakan tugas dengan baik. Pendapat gaji di Kabupeten Kepulauan Aru termasuk minim, padahal gaji ini diperlukan guru untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau kebutuhan guru pada saat tinggal di tempat dia menjalankan tugasnya. Ditemukan gaji terlambat di terima selama dua bulan menurut Kepala Bidang Pembinaan SMP mengatakan bahwa kenapa mengalami keterlambatan karena gaji tidak cukup di bayarkan maksudnya di tengah perjalanan terdapat penambahan lulusan P3K jadi gaji yang mau di bayarkan masuk di perubahan, tidak mungkin sebagian tenaga pendidik diterima gajinya dan yang lain tidak terima gaji lebih baik di tunggu sampai bulan depan baru di terima semuanya.
6. Jaringan internet. Jaringan internet aksesnya lambat padahal jaringan internet sangat penting bagi perkembangan dunia saat ini, internet di gunakan untuk mengkases sumber-sumber pelajaran, dan mengupload segala kegiatan administrasi guru atau peserta didik. Oleh karena itu sekolah harus menyediakan wifi untuk keperluan sekolah dalam kegiatan belajar mengajar dll.

Faktor-faktor penghambat inilah yang di temukan pada guru-guru. Sehingga menyebabkan guru jarang kembali ke sekolah atau tempat tugas, yang di lakukan guru ialah menyesuaikan dengan kondisi. Walaupun terdapat faktor penghambat tetapi untuk kegiatan proses belajar mengajar akan berlangsung jika terdapat dua guru, yang di takuti misalnya tidak ada guru yang datang sekolah sangat disayangkan jika tidak ada kegiatan pembelajaran oleh karena itu kordinasi baik antara pihak sekolah, pihak dispendik, pihak desa dan orang tua sangat di perlukan bagi anak-anak yang membutuhkan pendidikan di sekolah. Bagaimana cara seorang guru mengendalikan perilaku yang harus sesuai dengan norma, ketaatan, kemauan, tanggung jawab, dan kesadaran guru ketika bekerja berdasarkan peraturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh lembaga atau pendidikan dari faktor penghambat yang dihadapi guru. Berdasarkan Teori Disiplin Kerja Guru menurut Hamzah Uno dan Nina Lamatenggo terdapat pendekatan untuk mengkaji variable disiplin kerja menurut Kelvin Seifert yaitu pendekatan

humanisme, pendekatan negosiasi, dan pendekatan modifikasi perilaku. Pendekatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendekatan humanisme. Disiplin kerja yang dijalankan oleh seorang pekerja biasanya didasarkan dengan tanggung jawab serta keinginan untuk mengendalikan diri. Dengan asumsi guru menerapkan disiplin kerja, hasilnya adalah mereka hanya diberi sedikit kendali untuk mengatur apa yang harus diselesaikan, pendidik seharusnya diberi perhatian bukannya dipaksa untuk mengesahkan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Strategi ini bertujuan untuk membebaskan guru dari keharusan mengikuti banyak aturan dan instruksi karena mereka dapat mengatur sendiri kegiatannya secara bertanggung jawab. Jadi pada pendekatan humanisme ialah jika guru yang memiliki tugas tanggung jawab yang besar maka guru tersebut berinisiatif mengatur jadwal kegiatannya meskipun diperhadapkan dengan masalah yang ada. Guru juga harus didengarkan dari pada dipaksakan untuk melaksanakan aturan-aturan, dalam hal ini yang didengarkan dari guru ialah keluhan-keluhan yang menjadi faktor-faktor penghambat tugas guru dalam tempat tugas.
2. Pendekatan negosiasi. Pendekatan ini beranggapan bahwa meskipun guru memiliki tanggung jawab atas perilaku mereka dan berkemampuan memperbaiki perilaku mereka yang tidak sesuai. Maka diperlukan control atau intervensi dari pimpinan. Pimpinan hendaknya memberikan pengawasan terhadap perilaku guru jika terdapat perilaku yang menyimpang pimpinan harus mengintervensi dengan menegakkan aturan yang ada. Jadi pada pendekatan negoisasi bisa juga beranggapan bahwa guru yang memiliki tanggung jawab atas perilaku mereka tetapi perlu pengawasan lagi dari pemimpin, jika ada guru yang menyimpang dari aturan maka kepala sekolah berhak untuk menegak aturan. Pada masalah penelitian ini guru juga jarang kembali ke sekolah karena dihadapkan dengan faktor-faktor yang menjadi penghambat. Salah satunya gaji yang terlambat untuk diterima guru selama dua bulan jika tidak ada uang maka bagaimana guru harus kembali ke tempat tugas yang mengeluarkan biaya untuk transportasi laut, dan kebutuhan lainnya selama di tempat tugas. Hal ini akan mengacu pada aturan yang ada karena guru yang tidak ada di tempat untuk melaksakan kegiatan-kegiatan disekolah, dari sinilah Kepala Sekolah atau Dinas Pendidikan dan Kebudayaan atau Kepala Desa akan mengintervensi masalah tersebut.
3. Pendekatan modifikasi. Pendekatan modifikasi menekankan penguatan positif dan negative dalam mengontrol perilaku. Apabila pemimpin menegakkan disiplin kerja kepada guru, maka pimpinan harus menilai akibat dari positif dan akibat dari negative dari perilaku guru. Pada masalah penelitian ini jika Kepala Sekolah menegakkan aturan bahwa guru harus berada di tempat tugas untuk ada dalam kegiatan sekolah. Maka Kepala Sekolah harus menilai akibat dari positif dan negative dari perilaku guru, jika guru yang disiplin kerja hendaknya diberi penghargaan, pujian, atau bonus karena hal ini dapat diberi penguatan positif bagi guru. Atau guru yang jarang kembali ke sekolah maka kepala sekolah harus menilai lagi apa yang menjadi penghambat masalah ini. Bisa juga jika guru melanggar aturan maka diberi sanksi sesuai aturan yang berlaku, sehingga dapat mengubah perilaku sesuai akibat-akibat yang diterimanya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat mendeskripsikan Peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Aru Dalam Menyikapi Tugas dan Tanggung Jawab Guru di Smp Kristen 3 Pulau Pulau Aru maka di simpulkan bahwa: Peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Aru dalam menyikapi Tugas dan Tanggung Jawab Guru di Smp Kristen 3 Pulau Pulau Aru bahwa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan harus memperhatikan lembaga satuan pendidikan secara adil dan merata. Peran yang dilakukan

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai pengelolah dalam merencanakan anggaran untuk menunjang pendidikan, dari 20% pembiayaan lebih ke nonfisisk seperti gaji dan tunjangan sedangkan sisanya 10% pembiayaan kebutuhan kator atau pembiayaan program pendamping dalam pembangunan pendidikan. Dinas Pendidikan berperan sebagai pengawas dan pembinaan dalam meningkatkan kedisiplinan tugas dan tanggung jawab oleh karena itu Dinas Pendidikan berhak mendapatkan laporan kegiatan belajar mengajar, melakukan pemantauan supervisi, rekapitulasi kehadiran, melakukan pembinaan bagi guru yang melanggar aturan. Sehingga evaluasi yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan terhadap apa yang ditemukan maka di terapkan absensi berbasis android, kemudian melakukan pengontrolan bersama dengan Satuan PP, Kepala Desa, dan Tokoh Agama terhadap guru di Desa. Faktor-faktor Penghambat Tugas dan Tanggung Jawab Guru di Smp Kristen 3 Pulau Pulau Aru yang ditemukan paling menghambat transportasi laut, pendapatan gaji, rumah guru terbatas, jaringan internet, listrik dan kondisi alam. Dengan faktor penghambat guru dapat melawatnya dengan menyesuaikan keadaan yang ada, dalam menyesuaikan terdapat pengendalin perilaku terhadap norma, ketaatan, kepatuhan, dan kebijakan dalam suatu organisasi. Dalam Teori Disiplin Kerja Guru Menurut Hamza Uno dan Nina Lamatenggo 2016 mengatakan bahwa dalam pengendalian perilaku memiliki pendekatan untuk mengkaji variabel disiplin kerja menurut Kevin Seifert yaitu pendekatan humanisme, pendekatan negoisasi, serta pendekatan modifikasi.

Dari kesimpulan, maka penulis memberikan beberapa saran kepada: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Aru melakukan kordinasi baik dengan Pemerintah Daerah agar meninjau kembali kebutuhan yang di perlukan dalam sistem pendidikan di Kabupaten Kepulauan Aru baik dalam pembangunan pendidikan, meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan aparatur, tenaga pendidik, tenaga pendidikan. Diharapkan Pemerintah Daerah, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dapat bekerja sama dengan Dinas Perhubungan untuk tenaga pendidik yang tempat tugasnya terkendala dengan transportasi laut. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan juga melakukan kegiatan sosialisasi terhadap apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam artian membangun hubungan komunikasi yang baik sangat dibutuhkan. Perlunya kerja sama dalam hal ini adanya perhatian, kordinasi, komunikasi, insiatif dari Pemerintah Daerah, pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, pihak Sekolah, pihak Desa atau Tokoh Agama, dan pihak Orang Tua dalam membangun pendidikan di Desa. Agar sekian banyak faktor penghambat yang dialami oleh guru bisa di kurangi bebannya. Diharapkan guru juga dapat meningkatkan kapasitasnya melalui pelatihan, sosialisasi yang di gelarkan oleh Dinas Pendidikan atau dapat mengakases kegiatan pembelajaran di platform merdeka belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulyasni. 2007. *Sosiologi: Skematika, Teori Peran dan Terapan*. PT Bumi Aksara.
- Desky Putry Tania Saskia, dkk. 2022. *Peran Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Aceh Tenggara dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar*. Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unsyiah.
- Fadhilah dan Syahril. 2019. *Peran Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal. Universitas Serambi Mekah Banda Aceh.
- Juhji. 2016. *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*. Jurnal. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- Ki Hajar Dewantara. 1967. *Jogjakarta: Madjelis Leluhur Taman Siswa*
- Likamulyanti Ayun. 2017. *Pentingnya Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Yogyakarta.

- Nalapraya Pradipta Sandy.2023. *Tugas, Peran, dan Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional*. Jurnal. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Rahmat Abdul. 2010. *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, Aplikasi*. Bandung: Manajemen Qolbun Salim. Hal. 8-12.
- Seifert Kelvin. 1983. *Educational Psychology*. (Boston: Houghton Mifflin Company).
- Sopian Ahmad. 2016. *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*. Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum, Sakatiga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno Hamzah dan Lamatenggo Nina. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: aspek yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.